

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), yang penulis lakukan di SMAN 1 Tana Toraja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* nilai Afektif siswa kelas XI IPA 2 meningkat hingga di atas 85% . Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian berikut:

1. Pada kompetensi Spiritual siswa pada aspek (berdoa) di siklus I sebesar 8% siswa tidak tuntas di siklus II sebesar 4%. Aspek (taat beribadah) siklus I sebesar 70% yang tidak tuntas di siklus II sebesar 4%. Aspek (Berperilaku Syukur) siklus I sebesar 62% siswa tidak tuntas di siklus II 0% atau tuntas semua.
2. Pada kompetensi Sosial siswa, aspek Jujur) di siklus I sebesar 21% siswa tidak tuntas, di siklus II 0% atau tuntas semua. Aspek (disiplin) di siklus I sebesar 20% siswa tidak tuntas di siklus II sebesar 0% atau tuntas semua. Aspek (kerja sama) di siklus I sebesar 33% siswa dinyatakan tidak tuntas di siklus II menurun menjadi tersisa sebesar 4% siswa yang tidak tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil refleksi penulis, setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas maka penulis mengajukan beberapa saran-saran guna menyempurnakan penerapan model kooperatif tipe TPS ini dimasa yang akan datang.

1. Kepada bpk/ibu dosen di Fakultas maupun prodi PAK di IAKN Toraja.

Sekiranya terus membekali mahasiswa dengan mata kuliah yang berhubungan dengan strategi, penguasaan model-model pembelajaran, perencanaan pembelajaran, teknik mengajar di zaman revolusi industri 4.0 sehingga, ketika berada dilapangan (sekolah) dapat mengatasi masalah-masalah yang ditemukan.

2. Kepada guru-guru di SMAN 1 Tana Toraja, khususnya bagi pelaksanaan pembelajaran PAK agar selalu memperhatikan kebutuhan siswa dari waktu ke waktu termasuk lebih kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai materi dan tingkat usia siswa yang di hadapi salah satunya dengan model kooperatif tipe *think-pair-share*
3. Sebagai Mhaluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain, lewat Pendidikan Agama Kristen guru harus senantiasa mengarahkan siswa untuk saling melengkapi, kerja sama, terbuka menerima saran orang lain, menolong siswa lain dan hal tersebut tidak diajarkan sesekali melainkan harus diajarkan berulang kali (UI. 6:7).